

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Transportasi dalam kehidupan sekarang ini telah menjadi kebutuhan mendasar yang sangat penting untuk masyarakat perkotaan. Fungsi transportasi dalam aktivitas di perkotaan memiliki peranan penting yang berpengaruh di dalam segala aspek atau sektor kehidupan. Masalah transportasi merupakan masalah yang selalu dihadapi oleh negara-negara maju maupun yang sedang berkembang seperti di Indonesia, baik di perkotaan maupun regional antar kota. Indonesia yang berbentuk kepulauan, sangat dirasakan kebutuhan akan sistem transportasi yang efektif dalam arti murah, lancar, cepat, mudah, teratur dan nyaman untuk pergerakan manusia dan barang.

Kota Tarakan merupakan kota terbesar di Provinsi Kalimantan Utara dan juga merupakan kota terkaya ke-17 di Indonesia. Kota ini memiliki luas wilayah 250,80 km², memiliki letak geografis daerah dan tata kota yang menyerupai Negara Singapura, oleh karena itu Kota Tarakan sering dijuluki sebagai *The Little Singapore* atau Singapura Kecil. Kota Tarakan juga dikenal dengan kota transit, sebab kota ini menjadi pintu gerbang bagi kota-kota lainnya di Kalimantan Utara karena memiliki sarana transportasi yang memadai, seperti 1 bandara internasional, 4 pelabuhan utama dan 1 pelabuhan feri. Seiring dengan pesatnya jumlah wisatawan dan meningkatnya perjalanan penduduk Kota Tarakan, maka dibutuhkan pula pengembangan di bidang transportasi yang dapat menunjang setiap kebijakan yang diambil dalam rangka meningkatkan perkembangan kota (BPS Kota Tarakan, 2017).

Angkutan umum sebagai bagian dari sistem transportasi perkotaan merupakan salah satu kebutuhan pokok masyarakat kota dan merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kebutuhan kota pada umumnya. Angkutan umum mempunyai peranan penting dalam melayani transportasi perkotaan dan memberi kemudahan bagi masyarakat untuk melaksanakan aktifitasnya di semua lokasi yang berbeda dari tersebar di wilayah perkotaan. Keberadaan angkutan

umum sangat dibutuhkan, terutama bagi masyarakat yang tidak mempunyai kendaraan pribadi (Ellyta, 2010).

Pendataan angkutan kota (angkot) di tahun 2002, jumlah armada angkutan kota yang beroperasi di 10 trayek yang ada adalah sebanyak 816 kendaraan yang dimiliki oleh kurang lebih 4 perusahaan/perorangan. Namun pada pendataan ulang yang dilakukan oleh Dishub Kota Tarakan pada tahun 2012, angkutan kota yang beroperasi berkurang menjadi 646 kendaraan dan berlanjut pada pendataan kendaraan angkutan kota yang berizin (mengurus trayek) pada tahun 2014 berkurang lagi menjadi 466 kendaraan. Dari data tersebut dapat terlihat bahwa terjadi pengurangan kendaraan hampir 50% atau setengahnya bila dibandingkan pada data tahun 2002 (Dishub, 2002)

Penurunan jumlah angkot tersebut berbanding terbalik dengan jumlah kendaraan pribadi di Kota Tarakan. Berdasarkan data dari Samsat Kota Tarakan, jumlah kendaraan terbanyak didominasi oleh kendaraan pribadi khususnya sepeda motor yang mencapai angka 79.979 kendaraan pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 mengalami kenaikan pertumbuhan sebesar 10% menjadi 89.348 kendaraan. Pertumbuhan jumlah kendaraan ini terus mengalami peningkatan di tahun-tahun berikutnya, masing-masing pada tahun 2014 sebanyak 97.071 kendaraan dan pada tahun 2015 sebanyak 100.908 kendaraan. Hingga pada bulan Juni 2016, jumlah sepeda motor yang ada di Kota Tarakan mencapai angka 102.341 kendaraan (Dishub Kota Tarakan, 2017). Hal tersebut menunjukkan bahwa hampir setiap tahunnya jumlah kendaraan di Kota Tarakan, khususnya sepeda motor, bertambah hampir sebanyak 2000-3000 kendaraan per tahun yang pada akhirnya dominasi kendaraan yang melakukan perjalanan di Kota Tarakan merupakan milik pribadi terutama sepeda motor ketimbang angkutan umum. Namun jika peningkatan pertumbuhan kendaraan ini dibiarkan oleh pemerintah secara terus-menerus maka akan berpotensi terjadinya kemacetan dan kelangkaan BBM.

Berdasarkan uraian tersebut di atas maka dalam upaya peningkatan efisiensi dan mendukung perbaikan layanan angkutan umum di Kota Tarakan baik untuk masyarakat pengguna angkutan umum maupun upaya mengalihkan keinginan masyarakat pengguna kendaraan pribadi agar mau menggunakan angkutan umum,

maka diperlukan adanya perbaikan dan perencanaan kembali terhadap penyediaan pelayanan angkutan penumpang umum perkotaan.

Untuk menarik minat pelaku perjalanan dalam menggunakan angkutan umum di Kota Tarakan, perlu dilakukan penataan dan perencanaan sistem angkutan umum guna mewujudkan angkutan umum yang nyaman, efisien dan aman. Maka dari itu, peranan angkutan umum perlu ditunjang dengan kinerja rute angkutan umum yang efisien dan efektif. Kinerja rute angkutan umum harus memperhatikan aspek-aspek mendalam dan menyeluruh yang terlibat di dalamnya seperti pola tata guna lahan, pola jaringan jalan, pola penyebaran penduduk, pola pergerakan, dan tingkat pelayanan angkutan umum.

1.2. Perumusan Masalah

Permasalahan transportasi yang dihadapi Kota Tarakan secara umum yaitu kecenderungan masyarakat memilih kendaraan pribadi dikarenakan kualitas pelayanan angkutan umum yang kurang baik dan belum dapat dikategorikan memadai, tingkat keamanan dan kenyamanan kurang. Selain itu, murah nya harga jual kendaraan membuat masyarakat beralih menggunakan kendaraan pribadi karena dianggap dapat lebih hemat, lebih nyaman dan mudahnya akses ke tempat tujuan. Pelayanan angkutan umum yang ada saat ini hanya mampu menarik masyarakat pengguna angkutan umum yang tidak memiliki alternatif selain angkutan umum dan belum mampu menarik perhatian pengguna kendaraan pribadi untuk dapat beralih menggunakan angkutan umum serta kondisi fisik armada angkutan umum yang kurang layak sehingga mengurangi minat masyarakat untuk menggunakan angkutan umum.

Berdasarkan masalah yang ada, maka dirumuskan pertanyaan penelitian yaitu apabila diterapkan skenario perbaikan sistem angkutan penumpang umum perkotaan di Kota Tarakan, maka tahapan proses perencanaannya meliputi menghitung bangkitan dan tarikan perjalan, rute mana yang dilewati, jumlah armada dan tempat henti yang dibutuhkan.

1.3. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menghitung bangkitan dan tarikan perjalanan.
2. Merencanakan rute yang akan dilewati.
3. Menentukan jumlah armada yang akan digunakan.
4. Mengidentifikasi kebutuhan tempat henti.

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang didapat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan masukan untuk Pemerintah Kota Tarakan dalam penentuan kebijakan di sektor transportasi khususnya dalam pengembangan angkutan umum.
2. Memiliki kepastian rute yang akan dilewati oleh angkutan umum.
3. Memiliki kepastian tempat henti dalam menaikkan dan menurunkan penumpang yang akan menggunakan angkutan umum.

1.5. Batasan Masalah

1. Daerah kajian adalah Kota Tarakan.
2. Mempertimbangkan variabel perencanaan angkutan penumpang umum perkotaan itu sangat kompleks, sehingga penelitian ini dibatasi hanya pada variabel-variabel menentukan rute yang akan dilewati, jumlah armada yang digunakan dan menentukan kebutuhan tempat henti bagi penumpang.
3. Pembagian zona berdasarkan batas-batas administratif berupa kelurahan.
4. Data Matriks Asal Tujuan (MAT) yang digunakan adalah Matriks Asal Tujuan harian.
5. Ruas jalan yang dianalisis berdasarkan pembagian jalan menurut Dinas Pekerjaan Umum Kota Tarakan, serta ruas jalan yang dilewati oleh angkutan umum.
6. Menggunakan piranti lunak yaitu PTV Visum.